

**TINDAK TUTUR DIREKTIF
DALAM MARIO TEGUH GOLDEN WAYS
TAHUN 2014**

ARTIKEL E-JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



Oleh
Nur Muhammad
NIM 11210141006

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Artikel E-Jurnal yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Mario Teguh Golden Ways Tahun 2014* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diterbitkan.



Yogyakarta, 13 Juli 2016
Pembimbing I,

Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

Yogyakarta, 13 Juli 2016
Pembimbing II,

Siti Maslakhah, M. Hum.
NIP 19700419 199802 2 001

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM MARIO TEGUH GOLDEN WAYS TAHUN 2014

Nur Muhammad
NIM 11210141006

Email: nur_muhammad72@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan fungsi tuturan direktif dalam MTGW tahun 2014, (2) mendeskripsikan modus tuturan direktif dalam MTGW tahun 2014, (3) mendeskripsikan keterkaitan fungsi dan modus tuturan direktif dalam MTGW tahun 2014.

Subjek dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur dalam segmen curahan hati Mario Teguh Golden Ways tahun 2014. Objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif dalam peristiwa tutur segmen curahan hati Mario Teguh Golden Ways tahun 2014. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis. Adapun keabsahan data diperoleh melalui ketekunan, ketelitian, konsistensi dari peneliti, dan pemeriksaan sejawat.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Tindak tutur direktif dalam MTGW tahun 2014 berdasarkan fungsinya terbagi menjadi empat yaitu fungsi mengajak, menyuruh, meminta, dan menasihati. Data penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan fungsi menasihati lebih dominan digunakan. Secara kuantitatif rekapitulasi data penggunaan fungsi menasihati 76 data dari keseluruhan data berjumlah 156 data tuturan direktif. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan dalam MTGW tahun 2014 lebih banyak memberikan arahan, dorongan, solusi, dan saran terhadap masalah yang dihadapi peserta curahan hati untuk menjadi lebih baik. Fungsi menasihati lebih mendominasi karena peserta yang mengikuti segmen curahan hati ini ingin mendapatkan arahan, dorongan, solusi dan saran. (2) Tindak tutur direktif dalam MTGW tahun 2014 berdasarkan modusnya, terdiri dari modus tuturan langsung dan modus tuturan tidak langsung. Data penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan modus tuturan langsung lebih dominan digunakan. Secara kuantitatif rekapitulasi data penggunaan modus tuturan langsung berjumlah 113 data dari seluruh data berjumlah 156 data tuturan direktif. Hal ini menunjukkan bahwa pada segmen curahan hati ini penutur menyampaikan tuturan secara langsung sehingga mitra tutur dapat memahami yang diinginkan oleh penutur secara langsung. Modus tuturan langsung lebih mendominasi karena terkadang mitra tutur sulit untuk memahami apa yang tersirat dari tuturan penutur, sehingga maksud yang diinginkan penutur tidak tersampaikan. (3) Keterkaitan modus dan fungsi tindak tutur direktif dalam MTGW tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa fungsi mengajak, menyuruh, meminta, dan menasihati dapat dilakukan dengan modus langsung maupun modus tidak langsung.

Kata kunci: Modus, fungsi, Mario Teguh Golden Ways tahun 2014

THE DIRECTIVE SPEECH ACTS IN MARIO TEGUH GOLDEN WAYS YEAR EDITION 2014

Nur Muhammad
NIM 11210141006

Email: nur_muhammad72@yahoo.com

ABSTRACT

This research objectives are (1) to describe function of directive speech acts in MTGW year edition 2014, (2) to describe strategy of directive speech acts MTGW year edition 2014, (3) to describe the relation between function and strategy of directive speech acts in MTGW year edition 2014.

The subject of this research is any Speech Acts event in Mario Teguh Golden Ways year edition 2014 particularly in the segment of *Curahan Hati*. The object of this research is any directive speech acts events in in the segment of *Curahan Hati* of Mario Teguh Golden Ways year edition 2014. The data collection technique method was done by listening method. The data analysis technique in this research was pragmatics approach. The trustworthiness of the data was attempted by the effort of diligence, carefulness, consistency, and also peer editing.

The result of the research are (1) Directive speech acts found in MTGW year edition 2014 according to its function are divided into four function which are inviting, ordering, asking and advising. The result showed the dominance amount of advising. As in quantitative calculation, the data recapitulation of the use of advising function were 76 data from total data about 156 data of directive speech acts. The advising functions dominated the data due to the audience wish who were asking for a guidance, encouragement, solution and advice. (2) Directive speech acts in MTGW year edition 2014 based on its strategy divided into two which are direct and indirect speech acts. The result showed the dominance amount of direct speech acts. As in quantitative calculation, the data recapitulation of the use of direct speech acts were 113 data from total data about 156 data of directive speech acts. The result showed that in the segment of *Curahan Hati* the speaker uttered direct speech acts to the hearer so that the hearer could understand easily what the speaker intended to says. The direct speech acts dominated due to the difficultness of the hearer to caught the implicit message from the speaker, which caused the message would hardly be understood. (3) The relation of the the relation between function strategy of directive speech acts in MTGW year edition 2014 can be concluded that the function of inviting, ordering, asking, and advising are possible to be done by direct and indirect speech acts.

Keywords: Strategy, Function, Mario Teguh Golden Ways year edition 2014

PENDAHULUAN

Bahasa dalam kehidupan manusia adalah kunci sebuah keselarasan dan peradaban kehidupan manusia. Bahasa menjadi alat interaksi manusia dengan manusia yang lainnya. Sifat bahasa yang arbitrer dan konvensional mampu mempersatukan pikiran-pikiran manusia yang berbeda-beda, sehingga mampu menciptakan kesepakatan dan keselarasan. Sejak itulah manusia bergerak menuju peradaban yang maju. Bahasa berkembang sesuai dengan pergerakan kehidupan manusia, sehingga bahasa bisa dianggap sebagai “cermin zamannya” (Sumarsono, 2013:20). Artinya, bahasa dalam suatu masa tertentu mewadahi pola pikir, kondisi, dan apa saja yang terjadi dalam masyarakat tertentu. Oleh karena itu, bahasa dapat dikatakan sebagai ciri khas peradaban kehidupan manusia pada setiap zamannya.

Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial (Soeparno, 2002:5). Oleh karenanya, bahasa menjadi pilar utama bagi manusia dalam berkomunikasi. Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud suatu hal. Penggunaan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dapat dibedakan menjadi 2 macam komunikasi, yaitu (1) komunikasi verbal dan (2) komunikasi nonverbal.

Chaer dan Agustina (2004:20) mendefinisikan komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alatnya, sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan alat bukan bahasa, seperti bunyi peluit, cahaya (lampu, api), semafor, dan termasuk juga alat komunikasi dalam masyarakat hewan. Berikut contoh komunikasi nonverbal:

Budi merasa gerah dalam suatu ruangan, kemudian dia menggunakan buku untuk mengipasi tubuhnya.

Fandi : Baiklah akan saya hidupkan kipas itu. (menuju kipas angin)

Konteks: di ruangan kelas yang panas, padahal ruangan tersebut memiliki dua kipas angin. Namun kipas angin tersebut belum dihidupkan, sehingga Budi merasa gerah. Budi melakukan tindakan tersebut di samping Fandi yang sedang membaca buku, agar Fandi menghidupkan kipas angin tersebut.

Komunikasi yang terbangun antara dua orang atau lebih dapat disebut sebagai peristiwa tutur, sedangkan orang yang melakukan tuturan berarti melakukan tindak tutur. Orang yang melakukan tuturan disebut sebagai penutur (Pn), sedangkan orang yang mendengarkan atau menerima tuturan disebut sebagai mitra tutur (Mt) atau

lawan tutur. Tuturan yang dilakukan seseorang memiliki maksud bergantung pada konteks peristiwa tutur. Peristiwa tutur yang terbangun sebagai komunikasi sosial memiliki fungsi dalam kondisi tertentu. Hal ini misalnya tuturan dapat menjadi sebuah motivasi, sugesti, perintah dan sebagainya.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi didapatkan melalui diri sendiri, jugsan melalui orang lain. Orang yang memberikan motivasi kepada orang lain biasanya disebut dengan istilah motivator. Dewasa ini, motivator semakin banyak dicari orang untuk mendapatkan solusi permasalahan yang tengah dialami. Hal itu disebabkan oleh semakin kompleksnya permasalahan kehidupan manusia dan semakin berkembangnya daya saing hidup manusia, sehingga menimbulkan tingginya semangat bersaing untuk menjadi manusia terbaik di lingkungannya.

Banyak motivator-motivator di Indonesia seperti, Ippho Santosa motivator keajaiban rezeki, Ari Ginanjar Agustian motivator kecerdasan emosi & spiritual, dan sebagainya. Keduanya memiliki

kecenderungan dibidangnya masing-masing baik tentang bisnis, karir, ekonomi, atau spiritual. Hal ini berbeda dengan Mario Teguh Golden Ways kemudian disebut MTGW yang ditayangkan sebuah stasiun swasta bernama MetroTV. MTGW merupakan acara motivasi yang membahas keseluruhan aspek kehidupan, tentang bagaimana menjalani kehidupan dengan baik, sejahtera, damai, sesuai norma, dan berbagai masalah kehidupan yang harus dihadapi dengan bijak. Motivator dalam MTGW adalah Mario Teguh. MTGW tayang perdana pada tanggal 3 Agustus 2008 dengan tema "*The power of love*". Motivasi diberikan melalui tulisan dan tuturan yang disampaikan Mario Teguh.

Acara MTGW ditayangkan satu kali episode dalam satu pekan. Setiap episodnya MTGW menghadirkan tajuk-tajuk yang disesuaikan dengan permasalahan yang sedang marak dibicarakan dalam masyarakat. MTGW dibagi menjadi beberapa segmen, di antaranya adalah segmen curahan hati (curhat). Pada segmen ini beberapa penonton akan bercerita tentang permasalahan hidupnya kepada Mario Teguh. Kemudian peserta curhat akan mendapatkan, anjuran, saran, nasihat, perintah, dan sebagainya atas

permasalahan yang tengah dihadapinya.

Tindak tutur direktif ialah bentuk tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk memerintah orang lain melakukan sesuatu. Bentuk tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tuturan yang disampaikan oleh Mario Teguh, peserta curhat atau penonton sebagai penutur (Pn) memiliki fungsi tertentu, sehingga mitra tutur (Mt) melakukan sesuatu sesuai yang disampaikan penutur (Pn). Tuturan-tuturan yang disampaikan oleh penutur (Pn) menggunakan modus yang berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi fisik dan jiwa mitra tutur (Mt), sehingga fungsi tuturan tersebut dapat diterima dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *Tindak Tutur Direktif dalam Mario Teguh Golden Ways tahun 2014* ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur dalam segmen curahan hati MTGW tahun 2014. Objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif dalam peristiwa tutur segmen curahan hati MTGW tahun 2014. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang didapatkan dari peristiwa tutur segmen curahan hati dalam MTGW

tahun 2014. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 12 video MTGW tahun 2014.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Kemudian menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC).

Pada tahap pengumpulan data ini, peneliti mengunduh video MTGW tahun 2014 dari situs youtube. Setelah mendapatkan video, peneliti mendengarkan, menonton, dan mencermati semua tuturan dalam segmen curahan hati pada video MTGW tahun 2014 tersebut, kemudian mentranskripsikan tuturan tersebut dengan menggunakan transkripsi ortografis.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindak tutur direktif dalam Mario Teguh Golden Ways tahun 2014 ini berupa deskripsi penggunaan fungsi dan modus tindak tutur direktif serta keterkaitan antara keduanya.

Berdasarkan fungsinya terbagi menjadi empat yaitu fungsi mengajak, menyuruh, meminta, dan menasihati. Fungsi mengajak yaitu tindak tutur berfungsi memberikan ajakan kepada mitra tutur; fungsi menyuruh yaitu

tindak tutur yang berfungsi agar mitra tutur melakukan suruhan sesuai dengan tuturan penutur; fungsi meminta yaitu tindak tutur yang berfungsi agar mitra tutur melakukan sesuai dengan permintaan penutur; dan fungsi menasihati yaitu tindak tutur yang berfungsi memberikan tuturan positif agar mitra tutur merasa lega dengan masalah yang dia hadapi. Hasil deskripsi kualitatif didapatkan bahwa penggunaan fungsi menasihati lebih dominan digunakan dalam segmen curahan hari MTGW tahun 2014. Secara kuantitatif rekapitulasi data penggunaan fungsi menasihati 76 data dari keseluruhan data berjumlah 156 data tuturan direktif. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan dalam MTGW tahun 2014 lebih banyak memberikan arahan, dorongan, solusi, dan saran terhadap masalah yang dihadapi peserta curahan hati untuk menjadi lebih baik. Fungsi menasihati lebih mendominasi MTGW tahun 2014 karena peserta yang mengikuti segmen curhat ini ingin mendapatkan arahan, dorongan, solusi dan saran.

Tindak tutur direktif dalam Mario Teguh Golden Ways tahun 2014 berdasarkan modusnya, terdiri dari modus tuturan langsung dan modus tuturan tidak langsung. Modus tuturan langsung yaitu tuturan yang

disampaikan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturannya, sedangkan modus tuturan tidak langsung yaitu tuturan yang disampaikan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud tuturannya. Hasil deskripsi kualitatif didapatkan bahwa penggunaan modus tuturan langsung lebih dominan digunakan dalam peristiwa tutur segmen curahan hati MTGW tahun 2014. Secara kuantitatif rekapitulasi data penggunaan modus tuturan langsung berjumlah 113 data dari seluruh data berjumlah 156 data tuturan direktif. Hal ini menunjukkan bahwa pada segmen curahan hati ini penutur menyampaikan tuturan secara langsung sehingga mitra tutur dapat memahami apa yang diinginkan oleh penutur secara langsung. Modus tuturan langsung lebih mendominasi MTGW tahun 2014 karena terkadang mitra tutur sulit untuk memahami apa yang tersirat dari tuturan penutur, sehingga seringkali maksud yang diinginkan penutur tidak tersampaikan.

Keterkaitan modus dan fungsi tindak tutur direktif dalam MTGW tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa fungsi mengajak, menyuruh, meminta, dan menasihati dapat dilakukan dengan modus langsung maupun modus tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa

modus tertentu dilakukan dalam kondisi tertentu untuk memberikan rasa hormat, mengayomi, ketegasan, dan kejelasan suatu hal. Pada saat tertentu pula dilakukan untuk menjaga pola komunikasi mitra tutur sehingga mitra tutur senantiasa merasa nyaman berkomunikasi dengan penutur.

Modus tuturan direktif yang lebih dominan dituturkan dalam MTGW tahun 2014 adalah modus tuturan langsung dengan fungsi menasihati yaitu secara kuantitatif berjumlah 72 data dari keseluruhan data 156 data tuturan direktif. Hal ini menunjukkan beberapa faktor di antaranya: (1) penutur dalam memberikan tuturannya menginginkan agar mitra tutur dapat memahami nasihat penutur dengan baik; (2) penutur menggunakan fungsinya sebagai penyampai nasihat dalam MTGW tahun 2014; dan (3) memberikan kepuasan kepada mitra tutur dengan mendapatkan arahan, nasihat, solusi, atau saran dari penutur.

Penggunaan modus tuturan tidak langsung dengan fungsi menyuruh lebih dominan digunakan yaitu secara kuantitatif berjumlah 33 data dari keseluruhan data 156 data tuturan direktif. Hal ini menunjukkan beberapa faktor di antaranya: (1) penutur ingin menjaga suasana hati mitra tutur yang sedang mengalami masalah, sehingga

tidak menyinggung perasaan; (2) menjaga kepercayaan mitra tutur mengingat posisi penutur sebagai orang yang dipercaya akan memberikan solusi atas permasalahan mitra tutur; dan (3) menjaga pola komunikasi sehingga tidak terkesan menyuruh/menggurui mitra tutur yang berstatus umur sama atau di atas penutur.

Adapun pada fungsi mengajak, baik menggunakan modus tuturan langsung maupun tuturan tidak langsung berdasarkan data yang ditemukan memiliki kecenderungan yang sama, secara kuantitatif masing-masing berjumlah 1 data dari keseluruhan data 156 data tuturan direktif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi mengajak dapat menggunakan modus apapun dengan syarat penutur sebagai orang yang dipercayai, dihormati, dan memiliki pengaruh yang besar.

Fungsi meminta lebih dominan menggunakan modus tuturan langsung, secara kuantitatif berjumlah 8 data dari keseluruhan data 156 data tuturan direktif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi meminta dengan modus tuturan langsung digunakan penutur supaya mitra tutur memahami secara langsung apa yang dibutuhkan oleh penutur, sehingga mitra tutur dapat memberikan apa yang diminta oleh penutur.

Pembahasan

1. Fungsi tindak tutur direktif

Fungsi tindak tutur direktif merupakan maksud tuturan atau efek tuturan yang diinginkan penutur terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuai yang diinginkan penutur. Tarigan (1986:47) membagi fungsi tindak tutur direktif yaitu memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihati. Kreidler (1998:190) membagi fungsi tindak tutur direktif menjadi tiga yaitu perintah (*commands*), permohonan (*request*), dan anjuran (*suggestions*). Rahardi (2009:17) membagi fungsi tindak tutur direktif menjadi lima jenis yaitu memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasihati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*).

Adapun pada hasil penelitian Prayitno (2011) menemukan 6 subkesantunan direktif yaitu memerintah (*to order*), meminta (*to request*), mengajak (*to invite*), mengkritik (*to critic*), memberi nasihat (*to advice*), dan melarang (*to prohibit*). Hasil dari penelitian Ciptaningtyas (2012) menemukan 6 jenis tindak tutur direktif yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian Izin, dan nasihat. Penelitian yang dilakukan

Yahya (2013) menemukan 15 fungsi direktif yaitu: meminta, memohon, berdoa, bertanya, menginterogasi, menginstruksikan, menghendaki, menuntut, meminta dan menyarankan, mengajak dan berdoa, mengarahkan dan bertanya, mengarahkan dan menuntut, mengarahkan dan menasihati, membolehkan dan menyarankan. Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut belum ada yang mengkategorikan fungsi ke dalam 6 fungsi yang disampaikan Rahardi, hal ini membuktikan bahwa kategorisasi tersebut didasarkan pada subjek penelitian yang diteliti.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penelitian ini mengklasifikasikan fungsi tersebut menjadi 4 fungsi yaitu: (1) mengajak; (2) menyuruh meliputi: menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan; (3) meminta meliputi: menanya, mengharap, dan memohon; dan (4) menasihati meliputi: menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Adapun klasifikasi tersebut berdasarkan kemunculan fungsi pada MTGW tahun 2014 dan berdasarkan kedekatan fungsi dilihat dari yang diinginkan oleh penutur.

a. Mengajak

Fungsi mengajak berfungsi memberikan ajakan kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan ajakan sesuai dengan tuturan penutur. Data penggunaan fungsi mengajak yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 2 data. Fungsi mengajak tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(01) Kita doakan supaya anak muda ini segera sukses.
(MTGW.9.112)

Konteks: Tuturan dilakukan oleh Mario Teguh, tuturan ini ditujukan kepada penonton. Tempat di atas panggung MTGW, disampaikan dalam kondisi berdiri. Peserta segmen curhat pada episode ini masih berusia relatif muda yaitu Wahyu berusia 18 tahun dan Rifanda berusia 20 tahun, usia produktif untuk menggapai kesuksesan dan keamanan hidup. Keduanya memiliki masalah perihal cinta terhadap wanita pada usia produktif tersebut.

Data (01) dituturkan oleh Mario Teguh, sedangkan mitra tutur adalah penonton. Pembahasan pada tuturan ini adalah “cinta dengan biaya orangtua”. Data (01) menunjukkan fungsi mengajak, bahwa penutur mengajak mitra tutur untuk mendoakan peserta segmen curhat agar menjadi pemuda yang sukses. Hal tersebut dilatarbelakangi karena peserta segmen curhat pada episode ini tengah memiliki masalah cinta terhadap

wanita, namun sayangnya mereka mencintai pada usia relatif muda yaitu Wahyu berusia 18 tahun dan Rifanda berusia 20 tahun, usia yang sangat produktif untuk menggapai kesuksesan dan keamanan hidup. Oleh karenanya penutur menganggap bahwa akan datang masa untuk memikirkan cinta bagi mereka. Banyak target pada usia muda yang seharusnya mereka capai sebelum berpikir tentang menjalin hubungan dan menikah. Adapun mitra tutur merespon ajakan tersebut dengan mengucapkan “*aamiin*” secara bersama-sama.

b. Menyuruh

Fungsi menyuruh berfungsi agar mitra tutur melakukan suruhan sesuai dengan tuturan penutur. Data penggunaan fungsi menyuruh yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 65 data. Fungsi menyuruh tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(02) Iya jangan diteruskan!
(MTGW.8.095)

Konteks: Tuturan dilakukan oleh Mario Teguh, tuturan ini ditujukan kepada Febri. Tempat di atas panggung MTGW, disampaikan dalam kondisi berdiri. Wanita yang dicintai Febri belum mau menikah karena trauma diselingkuhi. Febri belum bisa memutuskan terkait kelanjutan hubungannya dengan wanita yang dicintainya tersebut.

Data (02) dituturkan oleh Mario Teguh, sedangkan mitra tutur adalah Febri. Pembahasan pada tuturan ini adalah “tulus tapi Modus”. Data (02) menunjukkan fungsi menyuruh, bahwa penutur menyuruh mitra tutur untuk meninggalkan wanita yang dicintainya karena wanita yang benar-benar ingin menikah dengannya, akan segera memberikan jawaban ‘iya’ dengan pasti tanpa alasan lain. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut *“Karena kalau betul-betul cinta, ingat ya cinta itu tidak sabaran”*. Kebaikan pacarnya membuat Febri memberanikan diri untuk mengajaknya menikah. Menurut kesaksian Febri wanita itu menjawab iya, namun masih trauma terhadap Febri karena pernah selingkuh. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut *“Iya dia bilanginya sih mau tapi, ya begitu selalu katanya masih trauma”*. Febri kemudian sadar sebenarnya dia sedang di Modus oleh wanita itu *“Makanya saya takutnya dia modusin saya juga Pak”*. Adapun mitra tutur merespon perintah tersebut dengan mengucapkan *“Tinggalkan dia, cari yang lain Pak”*.

c. Meminta

Fungsi meminta berfungsi agar mitra tutur melakukan sesuai dengan permintaan penutur. Data penggunaan fungsi meminta yang ditemukan dalam

penelitian Tindak Tutur Direktif dalam Mario Teguh Golden Ways tahun 2014 berjumlah 13 data. Fungsi meminta tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(03) Saya kesini tujuannya untuk mendapatkan solusi dari Bapak dengan masalah rumah tangga saya. (MTGW.1.001)

Konteks: Tuturan dilakukan oleh Sari, tuturan ini ditujukan kepada Mario Teguh. Tempat di atas panggung MTGW, disampaikan dengan kondisi berdiri. Topik yang sedang dibahas adalah cemburu dengan masa lalu. Sari tengah mengalami permasalahan dengan rumah tangganya, sehingga membutuhkan solusi dari Mario teguh.

Data (03) dituturkan oleh Sari, sedangkan mitra tutur adalah Mario Teguh. Pembahasan pada tuturan ini adalah “cemburu dengan masa lalu”. Data (03) menunjukkan fungsi meminta, bahwa penutur meminta mitra tutur untuk memberikan nasihat dan solusi tentang kecemburuan terhadap suaminya tersebut. Hal tersebut dilatarbelakangi karena penutur tengah cemburu kepada suaminya yang masih menjalin hubungan dengan mantan istrinya. Simak kutipan berikut *“pada suatu hari saya menemukan message dari suami untuk mantannya yang membuat saya kecewa dan cemburu”*. Adapun mitra tutur merespon permintaan tersebut dengan mengatakan *“Ya, super”* kemudian memperhatikan

kembali cerita permasalahan dari penutur.

d. Menasihati

Fungsi menasihati berfungsi untuk memberikan nasihat dalam bentuk anjuran, petunjuk, saran, atau himbauan, agar mitra tutur menjadi lebih baik. Data penggunaan fungsi menasihati yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 76 data. Fungsi menasihati tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(04) Laki-laki yang mengatakan kamu terlalu baik bagiku, itu sebetulnya dia mau meninggalkan Anda tapi tidak ingin membuat Anda merasa ditinggal.

(MTGW.5.054)

Konteks: Tuturan dilakukan oleh Mario Teguh, tuturan ini ditujukan kepada Puput. Tempat di atas panggung MTGW, disampaikan dalam kondisi berdiri. Puput menjalin hubungan dengan laki-laki, kemudian laki-laki tersebut meminta putus dengan alasan dia harus menjadi tulang punggung keluarga, berikut kutipannya *“Dia harus jadi tulang punggung”*.

Data (04) dituturkan oleh Mario Teguh, sedangkan mitra tutur adalah Puput. Pembahasan pada tuturan ini adalah “galau nasib”. Data (04) menunjukkan fungsi menasihati, bahwa penutur menasihati mitra tutur tentang tabiat seorang laki-laki yang mengatakan kamu terlalu baik bagiku berarti laki-laki itu ingin meninggalkannya. Hal tersebut

dilatarbelakangi karena mitra tutur tengah galau ditinggalkan kekasihnya. Putusnya hubungan Puput dengan kekasihnya karena laki-laki itu harus menjadi tulang punggung bagi keluarganya. Simak kutipan berikut *“iya jadi dia tu harus jadi tulang punggung lah gitu”*. Adapun mitra tutur merespon permintaan tersebut dengan mengatakan *“Tapi udah balikan”*.

2. Modus tindak tutur direktif

Modus atau strategi bertutur merupakan cara menyampaikan maksud suatu tuturan. Secara umum modus tuturan terbagi menjadi 2 yaitu: Modus tuturan langsung dan Modus tuturan tidak langsung. Hal yang sama digunakan dalam penelitian Prayitno (2011) dengan menggunakan istilah ‘strategi’ membagi strategi bertutur menjadi 2 yaitu strategi kesantunan direktif langsung dan strategi kesantunan direktif tidak langsung.

Berdasarkan teori dan penelitian yang terdahulu maka dalam penelitian ini menggunakan istilah ‘modus’ membagi 2 modus yaitu modus tuturan langsung dan modus tuturan tidak langsung.

a. Modus tuturan langsung

Modus tuturan langsung dapat terindikasi jika tuturan yang disampaikan dengan modus kalimat

dan makna yang sama dengan maksud tuturannya. Misalnya: kalimat imperatif digunakan untuk menyuruh. Data penggunaan modus tuturan langsung yang ditemukan dalam penelitian Tindak Tutar Direktif dalam Mario Teguh Golden Ways tahun 2014 berjumlah 113 data. Modus tuturan langsung tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(05) Mungkin dengan keikutsertaan saya ini, Bapak bisa memberikan saran ataupun solusi yang terbaik bagi saya pribadi agar keluar dari masalah yang sesungguhnya selama dua puluh dua tahun tersebut Pak. (MTGW.7.081)

Konteks: Tutaran dilakukan oleh Indra, tuturan ini ditujukan kepada Mario Teguh. Tempat di atas panggung MTGW, disampaikan dalam kondisi berdiri. Indra tengah menghadapi masalah selama 22 tahun. Indra sudah meminta nasihat, saran, atau solusi dari berbagai pihak, tetapi belum juga menemui penyelesaiannya.

Data (05) dituturkan oleh Indra, sedangkan mitra tutur adalah Mario Teguh. Indra adalah peserta segmen curhat yang tengah mengalami kegagalan dalam menjalin hubungan dengan wanita. Tercatat sudah 15 kali rentang waktu 22 tahun Indra menjalin hubungan dengan wanita, namun satupun tidak ada yang berakhir pada pernikahan, berikut kutipannya “kurang lebih 15 kali dalam masa rentang 22 tahun”. Hal tersebut

membuat Indra terus berusaha mencari solusi dengan berbagai cara, dari peramal sampai curhat pada Mario Teguh pada segmen curahan hati episode kali ini.

Data (05) menunjukkan penggunaan modus tuturan langsung, yakni kalimat deklaratif digunakan penutur untuk memberitahukan mitra tutur tentang maksud dan tujuannya mengikuti segmen curhat, dengan fungsi meminta mitra tutur memberikan solusi tentang masalah yang tengah dihadapi penutur. Mitra tutur merespon permintaan tersebut dengan mendengarkan cerita dan memberikan nasihat kepada penutur. Penutur menggunakan modus langsung supaya mitra tutur memahami secara langsung tujuannya mengikuti segmen curahan hati. Ditandai dengan intonasi bernada akhir turun, dan pada bentuk tulis diakhiri dengan tanda titik.

b. Modus tuturan tidak langsung

Modus tuturan tidak langsung dapat terindikasi jika tuturan yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud tuturannya. Misalnya: kalimat interogatif digunakan untuk menyuruh. Data penggunaan modus tuturan tidak langsung yang ditemukan dalam penelitian Tindak Tutar Direktif dalam Mario Teguh Golden Ways tahun 2014

berjumlah 43 data. Modus tuturan tidak langsung tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(06) Ada yang bisa diceritakan?
(MTGW.11.126)

Konteks: Tuturan dilakukan oleh Mario Teguh, tuturan ini ditujukan kepada Riandi. Tempat di atas panggung MTGW, disampaikan dalam kondisi berdiri. Riandi merupakan salah satu peserta curhat pada episode kali ini. Mario Teguh merupakan motivator yang akan memberikan nasihat yang tengah dihadapi Riandi setelah bercerita.

Data (06) dituturkan oleh Mario Teguh, sedangkan mitra tutur adalah Riandi. Mario Teguh adalah motivator yang akan memberikan nasihat, saran, solusi, dan sebagainya kepada peserta segmen curhat. Riandi adalah peserta segmen curhat yang tengah menghadapi suatu masalah. Tema pada episode ini membahas “Bukti, Bukan Janji”. Tema ini membahas Janji yang diciptakan dalam diri sendiri dan orang lain harus diukur dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga mampu direalisasikan dengan izin Tuhan.

Data (06) menunjukkan penggunaan modus tuturan tidak langsung, yakni kalimat interogatif digunakan untuk menyuruh mitra tutur menyampaikan segala permasalahannya. Mitra tutur merespon suruhan tersebut dengan menceritakan permasalahan yang tengah

dihadapinya. Penutur menggunakan modus tidak langsung untuk memberikan kesan sopan dan penghormatan sebelum mitra tutur menyampaikan ceritanya. Ditandai dengan intonasi bernada akhir naik, dan pada bentuk tulis diakhiri dengan tanda tanya.

3. Keterkaitan Fungsi dan Modus tindak tutur direktif

Keterkaitan fungsi dan modus tindak tutur direktif dalam penelitian ini yaitu membahas tentang bagaimana hubungan antara fungsi dan modus. Adapun fungsi suatu tuturan dapat menjadi salah satu acuan untuk menentukan suatu tuturan menggunakan modus tuturan langsung atau modus tuturan tidak langsung. Suatu tuturan dapat dikatakan memiliki modus apabila telah diketahui fungsi yang diinginkan oleh penutur.

(07) Kita doakan supaya anak muda ini segera sukses.
(MTGW.9.112)

Konteks: Tuturan dilakukan oleh Mario Teguh, tuturan ini ditujukan kepada penonton. Tempat di atas panggung MTGW, disampaikan dalam kondisi berdiri. Peserta segmen curhat pada episode ini masih berusia relatif muda yaitu Wahyu berusia 18 tahun dan Rifanda berusia 20 tahun, usia produktif untuk menggapai kesuksesan dan kemapanan hidup. Keduanya memiliki masalah perihal cinta terhadap wanita pada usia produktif tersebut.

Data (07) dituturkan oleh Mario Teguh, sedangkan mitra tutur adalah penonton. Pembahasan pada tuturan ini adalah “cinta dengan biaya orangtua”. Tuturan tersebut menunjukkan fungsi mengajak, bahwa penutur mengajak mitra tutur untuk mendoakan peserta segmen curhat agar menjadi pemuda yang sukses. Hal tersebut dilatarbelakangi karena peserta segmen curhat pada episode ini tengah memiliki masalah cinta terhadap wanita, namun sayangnya mereka mencintai pada usia relatif muda yaitu Wahyu berusia 18 tahun dan Rifanda berusia 20 tahun, usia yang sangat produktif untuk menggapai kesuksesan dan keamanan hidup. Oleh karenanya penutur menganggap bahwa akan datang masa untuk memikirkan cinta bagi mereka. Banyak target pada usia muda yang seharusnya mereka capai sebelum berpikir tentang menjalin hubungan dan menikah. Adapun modus yang digunakan penutur adalah modus tuturan tidak langsung yakni kalimat deklaratif digunakan untuk memberitahukan kepada mitra tutur. Ditandai dengan intonasi bernada akhir turun, dan pada bentuk tulis diakhiri dengan tanda titik. Modus tuturan langsung digunakan supaya menimbulkan efek kebersamaan dan rasa solidaritas. Mitra tutur merespon

ajakan tersebut dengan mengucapkan “*aamiin*” secara bersama-sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dibahas pada bab IV, maka dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif dalam Mario Teguh Golden Ways tahun 2014 berdasarkan fungsinya terbagi menjadi empat yaitu fungsi mengajak, menyuruh, meminta, dan menasihati. Fungsi mengajak yaitu tindak tutur berfungsi memberikan ajakan kepada mitra tutur; fungsi menyuruh yaitu tindak tutur yang berfungsi agar mitra tutur melakukan suruhan sesuai dengan tuturan penutur; fungsi meminta yaitu tindak tutur yang berfungsi agar mitra tutur melakukan sesuai dengan permintaan penutur; dan fungsi menasihati yaitu tindak tutur yang berfungsi memberikan tuturan positif agar mitra tutur merasa lega dengan masalah yang dia hadapi. Hasil deskripsi kualitatif didapatkan bahwa penggunaan fungsi menasihati lebih dominan digunakan dalam segmen curahan hari MTGW tahun 2014. Secara kuantitatif rekapitulasi data penggunaan fungsi menasihati 76 data

dari keseluruhan data berjumlah 156 data tuturan direktif. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan dalam MTGW tahun 2014 lebih banyak memberikan arahan, dorongan, solusi, dan saran terhadap masalah yang dihadapi peserta curahan hati untuk menjadi lebih baik. Fungsi menasihati lebih mendominasi MTGW tahun 2014 karena peserta yang mengikuti segmen curhat ini ingin mendapatkan arahan, dorongan, solusi dan saran.

2. Modus Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif dalam MTGW tahun 2014 berdasarkan modusnya, terdiri dari modus tuturan langsung dan modus tuturan tidak langsung. Modus tuturan langsung yaitu tuturan yang disampaikan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturannya, sedangkan modus tuturan tidak langsung yaitu tuturan yang disampaikan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud tuturannya. Hasil deskripsi kualitatif didapatkan bahwa penggunaan modus tuturan langsung lebih dominan digunakan dalam peristiwa tutur segmen curahan hati MTGW tahun 2014. Secara kuantitatif rekapitulasi data penggunaan modus tuturan langsung berjumlah 113 data dari seluruh data berjumlah 156 data tuturan direktif. Hal ini menunjukkan

bahwa pada segmen curahan hati ini penutur menyampaikan tuturan secara langsung sehingga mitra tutur dapat memahami apa yang diinginkan oleh penutur secara langsung. Modus tuturan langsung lebih mendominasi MTGW tahun 2014 karena terkadang mitra tutur sulit untuk memahami apa yang tersirat dari tuturan penutur, sehingga seringkali maksud yang diinginkan penutur tidak tersampaikan.

3. Keterkaitan Modus dan Fungsi Tindak Tutur Direktif

Keterkaitan modus dan fungsi tindak tutur direktif dalam MTGW tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa fungsi mengajak, menyuruh, meminta, dan menasihati dapat dilakukan dengan modus langsung maupun modus tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa modus tertentu dilakukan dalam kondisi tertentu untuk memberikan rasa hormat, mengayomi, ketegasan, dan kejelasan suatu hal. Pada saat tertentu pula dilakukan untuk menjaga pola komunikasi mitra tutur sehingga mitra tutur senantiasa merasa nyaman berkomunikasi dengan penutur.

Modus tuturan direktif yang lebih dominan dituturkan dalam MTGW tahun 2014 adalah modus tuturan langsung dengan fungsi menasihati yaitu secara kuantitatif berjumlah 72 data dari keseluruhan data 156 data

tuturan direktif. Hal ini menunjukkan beberapa faktor di antaranya: (1) penutur dalam memberikan tuturannya menginginkan agar mitra tutur dapat memahami nasihat penutur dengan baik; (2) penutur menggunakan fungsinya sebagai penyampai nasihat dalam MTGW tahun 2014; dan (3) memberikan kepuasan kepada mitra tutur dengan mendapatkan arahan, nasihat, solusi, atau saran dari penutur.

Penggunaan modus tuturan tidak langsung dengan fungsi menyuruh lebih dominan digunakan yaitu secara kuantitatif berjumlah 33 data dari keseluruhan data 156 data tuturan direktif. Hal ini menunjukkan beberapa faktor di antaranya: (1) penutur ingin menjaga suasana hati mitra tutur yang sedang mengalami masalah, sehingga tidak menyinggung perasaan; (2) menjaga kepercayaan mitra tutur mengingat posisi penutur sebagai orang yang dipercaya akan memberikan solusi atas permasalahan mitra tutur; dan (3) menjaga pola komunikasi sehingga tidak terkesan menyuruh/menggurui mitra tutur yang berstatus umur sama atau di atas penutur.

Adapun pada fungsi mengajak, baik menggunakan modus tuturan langsung maupun tuturan tidak langsung berdasarkan data yang ditemukan memiliki kecenderungan

yang sama, secara kuantitatif masing-masing berjumlah 1 data dari keseluruhan data 156 data tuturan direktif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi mengajak dapat menggunakan modus apapun dengan syarat penutur sebagai orang yang dipercayai, dihormati, dan memiliki pengaruh yang besar.

Fungsi meminta lebih dominan menggunakan modus tuturan langsung, secara kuantitatif berjumlah 8 data dari keseluruhan data 156 data tuturan direktif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi meminta dengan modus tuturan langsung digunakan penutur supaya mitra tutur memahami secara langsung apa yang dibutuhkan oleh penutur, sehingga mitra tutur dapat memberikan apa yang diminta oleh penutur.

Saran

Penelitian *Tindak Tutur Direktif dalam Mario Teguh Golden Ways Tahun 2014* ini hanya membahas tentang modus tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur direktif, dan keterkaitan modus dan fungsi tindak tutur direktif. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada pembaca yang akan melakukan penelitian tentang tindak tutur direktif khususnya mendeskripsikan fungsi dan modus serta keterkaitannya agar memperluas kajiannya seperti kesantunan dan

sebagainya. Adapun hal tersebut dimaksudkan untuk lebih mengembangkan penelitian kebahasaan agar lebih beragam dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ciptaningtyas, Ika Septian. 2012. Tindak Tutur Direktif dalam Film *Astérix Et Obélix Mission Cléopâtre*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana* (edisi terjemahan oleh I. Soetikno). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Elmita, Winda, dkk. 2013. Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 2*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Padang.
- Kreidler, Charles W. 1998. *Introducing English Semantics*. New York: Routledge.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nababan, PWJ. 1987. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nadar, FX. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Purwo, Bambang Kuswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : Kanisius.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Erlangga.
- 2005. *Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ramlan, M. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono
- Rustono. 1997. *Implikatur Percakapan*. Semarang :CV. IKIP Semarang press.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Subroto, D Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*.

Yogyakarta: Sanata Dharma
University Press.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhardi. 2013. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.

Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim. 2013. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Wijayanti, Kenfitria Diah. 2009. Tindak Tutur Direktif dalam Pertunjukan Wayang Lakon *Dewaruci* oleh Dalang Ki Manteb Soedharsono. *Skripsi S1*. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret.

Yahya, Iwan Khairi. 2013. Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zamzani. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.